

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk sosial. Ini berarti manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Manusia hidup secara berkelompok dan membentuk suatu masyarakat. Masyarakat disini memiliki arti sekumpulan individu yang mendiami daerah tertentu dalam waktu yang lama dan memiliki aturan bersama untuk mencapai tujuan bersama. Suatu masyarakat berkumpul menjadi sebuah negara. Negara merupakan sebuah organisasi atau badan tertinggi yang memiliki kewenangan untuk mengatur hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat luas serta memiliki kewajiban untuk mensejahterakan, melindungi dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kemajuan dan kemunduran suatu negara bergantung pada rakyat yang mendiami negara tersebut, khususnya para pemuda yang ada di negara tersebut. Pemuda sebagai generasi penerus bangsa dan cikal bakal pemimpin bangsa mempunyai kewajiban untuk melanjutkan perjuangan para pahlawan yang telah gugur sebelumnya dan meneruskan cita-cita bangsa serta sebagai tulang punggung bangsa. Oleh karena itu, setiap pemuda harus mempersiapkan diri untuk melaksanakan kewajibannya sebagai warga negara dan siap untuk menjadi tulang punggung bangsa, tidak terkecuali siswa kelas IV SD N 04 Kemiri. Untuk melaksanakan kewajibannya sebagai generasi penerus bangsa, setiap pemuda harus dipersiapkan dengan pendidikan.

Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS (2003: 72) menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Pendidikan yang ditempuh oleh seseorang melalui beberapa jenjang. Jenjang pendidikan yang ada di Indonesia antara lain: pendidikan anak usia dini,

pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenjang pendidikan harus dilalui secara berurutan, karena sifat dari jenjang pendidikan adalah berkesinambungan. Salah satu jenis pendidikan dasar yang ada yaitu sekolah dasar (SD). Sekolah dasar normalnya ditempuh dalam waktu 6 tahun. Pendidikan sendiri mempunyai visi dan misi yang baik dan berusaha untuk mengembangkan serta membentuk karakter siswa dengan baik. Salah satu nilai untuk membentuk karakter siswa adalah kedisiplinan.

Disiplin adalah salah satu sarana dalam upaya pembentukan kepribadian dan merupakan kunci keberhasilan, sebab dengan tingkat kedisiplinan tinggi maka tingkat konsentrasi dalam melaksanakan kegiatan meningkat. Contoh disiplin dalam kegiatan belajar adalah disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin dalam segala hal terkait dengan kegiatan belajar. Sebenarnya, disiplin tidak hanya dalam kegiatan belajar saja, sebab setiap kegiatan membutuhkan tingkat keseriusan tinggi agar dapat berhasil.

Dalam menanamkan kedisiplinan, sekolah mempunyai peran untuk mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina, dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dan diteladankan. Penanaman kedisiplinan di sekolah ditujukan supaya semua individu yang berada didalamnya bersedia dengan suka rela mematuhi dan mentaati segala peraturan/tata tertib yang berlaku tanpa paksaan. Apabila setiap siswa dapat mengendalikan diri dan mematuhi semua aturan yang berlaku, maka hal itu dapat menciptakan lingkungan dan pengalaman yang positif pada siswa, supaya proses pertumbuhan fisik, emosional, intelektual, dan sosialnya dapat berlangsung dengan baik, sehingga menjadi manusia yang dewasa sesuai dengan umur, status, dan lingkungan sekitar.

Namun seiring berkembangnya zaman, nilai-nilai kedisiplinan semakin memudar. Hal ini terbukti saat membuat janji dengan orang lain, datang terlambat. Terlambat memang hal sepele, akan tetapi apabila terus menerus dilakukan akan merugikan diri sendiri dan orang lain. Selain itu dalam lingkup sekolah banyak siswa yang belum paham tentang arti dari kedisiplinan karena belum ada wadah yang tepat untuk membentuk sikap disiplin anak dan guru

belum memberikan sanksi yang tegas terhadap siswa yang belum disiplin, sehingga siswa merasa bebas untuk berbuat sesuatu tanpa menghiraukan akibat yang ditimbulkan dari perbuatannya. Salah satu contoh perilaku siswa yang menunjukkan sikap tidak disiplin yaitu melanggar peraturan sekolah, seperti: datang terlambat, tidak berpakaian sesuai jadwal yang ada, tidak mengikuti kegiatan sekolah, dan lain sebagainya. Akibat dari sikap tidak disiplin tersebut, siswa akan terbiasa untuk tidak bertanggung jawab atas kewajibannya dan menyepelekan tugas yang harus dikerjakan.

Melihat semakin mirisnya karakter yang dimiliki masyarakat bangsa, maka pendidikan karakter sangat diperlukan dan menjadi perhatian negara untuk mencetak generasi yang berkualitas. Pendidikan karakter adalah suatu konsep dasar yang diterapkan kedalam pemikiran seseorang untuk menjadikan akhlak dan budi pekerti seseorang agar lebih berarti dari sebelumnya sehingga dapat mengurangi krisis moral yang ada di negeri ini. Pendidikan karakter dapat diperoleh anak melalui keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan karakter di sekolah merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh guru yang mampu mempengaruhi karakter siswa, guru membantu membentuk watak siswa agar senantiasa positif. Pendidikan karakter pada anak sebenarnya bukan menjadi tugas dari guru saja, akan tetapi juga merupakan tugas dari keluarga dan masyarakat sekitar. Banyak asumsi bahwa gurulah yang berkewajiban membentuk karakter anak. Baik buruknya karakter anak tergantung pada pendidikan yang diberikan oleh gurunya di sekolah. Jadi mau tidak mau guru harus bertanggung jawab dalam membentuk karakter siswa.

Pendidikan karakter dapat ditanamkan sedini mungkin kepada anak untuk membentuk karakter anak, terutama nilai kedisiplinan yang ada dalam pendidikan karakter. Pendidikan karakter dapat ditanamkan dan diterapkan sepenuhnya kepada diri anak saat anak memasuki sekolah dasar. Siswa SD merupakan cikal bakal yang akan memimpin dan melanjutkan perjuangan bangsa selanjutnya. Oleh karena itu, guru wajib untuk menanamkan pendidikan karakter kepada siswa SD terlebih lagi siswa kelas IV SD N 04 Kemiri untuk

membentuk karakter yang berkepribadian pancasila, berbudi pekerti luhur, dan memiliki nilai kedisiplinan yang tinggi.

Penanaman pendidikan karakter dapat dilakukan melalui proses pembelajaran dalam kelas dan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah tersebut. Terlebih lagi kurikulum yang digunakan di SD saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 berusaha untuk membentuk karakter siswa yang berkepribadian pancasila dan berbudi pekerti luhur. Nilai yang ditanamkan dalam kurikulum 2013 antara lain: nilai jujur, disiplin, bersih, kecintaan terhadap lingkungan, dan nilai keindonesiaan. Saat proses pembelajaran, guru dapat menyisipkan pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Penanaman pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan melalui kepramukaan. Karakter yang terbentuk dari kegiatan pramuka adalah kejujuran, kedisiplinan, kemandirian, kekeluargaan, serta tumbuhnya jiwa sosial yang tinggi.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam kurikulum 2013 berbeda dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam KTSP. Jika dalam KTSP materi kepramukaan hanya bisa diajarkan kepada peserta didik dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler sekolah dan sifatnya hanya sukarela, maka dalam kurikulum 2013 kepramukaan dijadikan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri dan sifatnya wajib dipelajari oleh semua peserta didik. Jenis kegiatan pramuka yang ada dalam KTSP dan kurikulum 2013 pada dasarnya hampir sama, antara lain: tali temali, pertolongan pertama gawat darurat, morse, semaphore, sandi pramuka, penjelajahan, baris-berbaris, dan menentukan arah. Akan tetapi, kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam KTSP berupa kegiatan pengembangan diri yaitu kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam kurikulum 2013 berupa kegiatan yang mendukung pembentukan karakter dan sikap sosial peserta didik.

Oleh karena itu, penulis mengambil judul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Kurikulum 2013 Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Kemiri Tahun Ajaran 2014/2015.”

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana dikemukakan dalam latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Rendahnya pemahaman siswa tentang kedisiplinan.
2. Belum ada wadah yang tepat untuk membentuk sikap disiplin siswa.
3. Belum adanya sanksi yang tegas terhadap siswa yang tidak disiplin.
4. Siswa belum mengetahui manfaat yang diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

C. Pembatasan Masalah

Saat melakukan penelitian perlu adanya pembatasan masalah terhadap masalah yang diteliti, hal ini menjaga supaya masalah yang diteliti lebih fokus, tidak terlepas dari pokok permasalahan yang ditentukan, dan tidak meluas dari pembahasan. Dalam penelitian ini, pembatasan masalahnya sebagai berikut:

1. Penelitian terbatas pada siswa kelas IV SD N 04 Kemiri tahun ajaran 2014/2015.
2. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dibatasi pada kegiatan pramuka yang diadakan di SD N 04 Kemiri.
3. Kedisiplinan siswa dibatasi pada kedisiplinan siswa dalam belajar dan mengikuti pembelajaran.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Adakah pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam kurikulum 2013 terhadap kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri 04 Kemiri tahun ajaran 2014/2015?
2. Seberapa besar pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam kurikulum 2013 terhadap kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri 04 Kemiri tahun ajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Adanya tujuan dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting, karena dengan tujuan yang tepat akan menjadi tolok ukur keberhasilan dalam penelitian. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai antara lain:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam kurikulum 2013 terhadap kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri 04 Kemiri tahun ajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam kurikulum 2013 terhadap kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri 04 Kemiri tahun ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan diatas, maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini, antara lain:

- a. Sebagai karya ilmiah, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi perkembangan ilmu pengetahuan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang manfaat kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam kurikulum 2013 terhadap kedisiplinan siswa.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian yang sejenis pada waktu yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara praktis, antara lain:

- a. Apabila ternyata ada pengaruh kegiatan pramuka terhadap kedisiplinan siswa, maka dari pihak sekolah harus memperhatikan sikap kedisiplinan siswa tersebut.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

- c. Sebagai masukan bagi siswa akan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kedisiplinan.